

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL  
DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT AT-TAUBAH  
AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**KHIKMATUL KHANIFAH  
NIM. 1817402149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Khikmatul Khanifah  
NIM : 1817402149  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Khikmatul Khanifah  
NIM 1817402149



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TAFSIR AL-MISHAB SURAT  
AT-TAUBAH AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh Khikmatul Khanifah (NIM. 1817402149) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

**Dr. Johnny Khoiril Aziz, M.Pd.**  
NIP. 19850929201101 1 010

Penguji II/Sekretaris sidang,

**Zuri Pamuji, M.Pd.**  
NIP. 19830316201503 1 005

Penguji Utama,

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104200312 1 003

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 19721104200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Khikmatul Khanifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

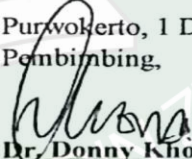
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Khikmatul Khanifah  
NIM : 1817402149  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 1 Desember 2022  
Pembimbing,

  
**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 198509292011011010

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT  
AT-TAUBAH AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM**

**KHIKMATUL KHANIFAH**

**NIM. 1817402149**

Email: [khikmahkhanifah@gmail.com](mailto:khikmahkhanifah@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak:** Sosial merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Hubungan sosial sangat dibutuhkan dalam tata cara hidup bermasyarakat. Manusia di muka bumi tidak bisa hidup dengan sendiri. Melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk berinteraksi dan saling tolong menolong. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai sosial disini diambil dalam tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71-72. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk menganalisis nilai-nilai sosial dalam tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yakni menggunakan metode *Maudlu'i*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang mana diperoleh dari penafsiran Q.S. At-Taubah ayat 71-72 yaitu tafsir Al-Misbah, serta sumber tertulis berupa jurnal, buku dan juga dokumen lainnya yang menunjang perolehan informasi bagi proses penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai sosial dalam tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71-72, yakni tolong menolong, amar ma'ruf nahi mungkar, solidaritas sosial dan persaudaraan. Relevansi nilai sosial dalam surat A-Taubah ayat 71-72 terhadap pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam seperti tolong menolong karena manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mengatur cara bersosial kepada sesama makhluk Allah SWT. dengan cara yang baik.

**Kata Kunci:** Sosial, Surat At-Taubah ayat 71-72, Pendidikan Islam.

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT  
AT-TAUBAH AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN ISLAM**

**KHIKMATUL KHANIFAH**

**NIM. 1817402149**

Email: [khikmahkhanifah@gmail.com](mailto:khikmahkhanifah@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstract:** Social is important for every individual. Social relations are needed in the way of life in society. Humans on earth cannot live alone. Rather, it requires help from other people to interact and help each other. To find out more about social values here, take the interpretation of Al-Misbah in Surah At-Taubah verses 71-72. The purpose of writing this thesis is to analyze social values in the interpretation of Al-Misbah at-Taubah verses 71-72 and their relevance to Islamic education. The type of research in this thesis is library research, while the approach used in this thesis research is using the Maudlu'i method. The data collection method used is documentation which is obtained from the interpretation of Q.S. At-Taubah verses 71-72 namely the interpretation of Al-Misbah, as well as written sources in the form of journals, books and other documents that support the acquisition of information for this research process. The results of the research that has been carried out show that there are four social values in the interpretation of Al-Misbah surah At-Taubah verses 71-72, namely mutual help, amar ma'ruf nahi mungkar, social solidarity and brotherhood. The relevance of social values in letter A-Taubah verses 71-72 to Islamic education, that Islamic education is like mutual help because humans cannot live alone without help from other people, regulate how to socialize with fellow creatures of Allah SWT. in a good way.

**Keywords:** Social, Surah At-Taubah verses 71-72, Islamic Education.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma (terbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	lām	L	'el
م	mīm	M	'em
ن	nūn	N	'en
و	wāw	W	W

هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

### Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	I
-----◌-----	Ḍammah	Ditulis	U
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ḍukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>Yaḏhabu</i>



## Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dhammah+wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

## Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئنشكرتم	Ditulis	<i>Lainsyakartum</i>

## Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.*  
(Al-Ma'idah :2)

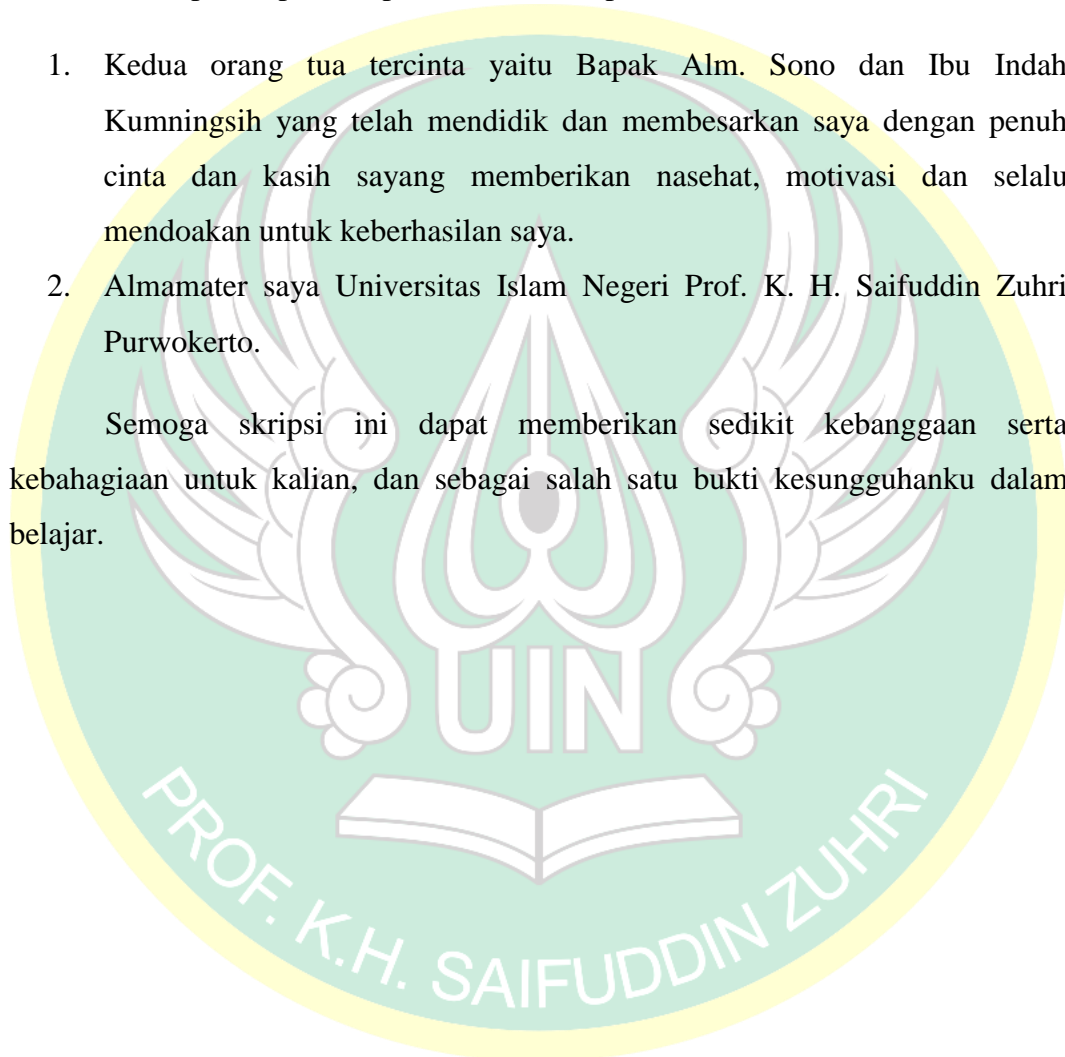


## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Alm. Sono dan Ibu Indah Kumningsih yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang memberikan nasehat, motivasi dan selalu mendoakan untuk keberhasilan saya.
2. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbal'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah swt. yang senantiasa mencurahkan rahmat, nikmat, karunia akal sebagai hamba yang sempurna di bumi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul analisis nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat at-taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Baginda Rasulullah SAW. manusia paling mulia dengan akhlakul karimahny, semoga kita semua termasuk golongan umat dan mendapat syafaatnya dihari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, inspirasi dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi.
8. Bapak Ischak Suryonugroho, M.S.I., selaku Penasihat Akademik PAI D Angkatan 2018.
9. Segenap dosen karyawan, telah memberikan banyak sekali bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Orang tua serta segenap keluarga besar penulis, yang selalu mendoakan, mendidik dengan kasih sayang, serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar PAI D angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat agar termotivasi untuk terus melangkah.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna untuk penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin.*

Purwokerto, 01 Desember 2022

Penulis



Khikmatul Khanifah  
**NIM. 1817402149**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Bekakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai Sosial .....	16
1. Pengertian Nilai Sosial.....	16
2. Tujuan Sosial.....	20
3. Fungsi Sosial.....	20
4. Teori Sosial .....	21
B. Pendidikan Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	22
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	25
C. Al-Qur'an Surat At-Taubah .....	29
1. Teks dan Arti Surat At-Taubah Ayat 71-72.....	29
2. Asbabun Nuzul Surat At-Taubah.....	30
3. Prof. M. Quraish Shihab, MA.....	32

### **BAB III SURAT AT-TAUBAH DAN TAFSIR AL-MISBAH**

A. Biografi Prof.M. Qurais Shihab, MA. ....	36
B. Tafsir Al-Misbah.....	39
C. Surat At-Taubah .....	40
1. At-Taubah .....	40
2. Asbabun Nuzul .....	41

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH SURAT AT-TAUBAH AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

A. Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72.....	43
1. Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 .....	43
2. Nilai-nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 .....	47
3. Arti Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Ayat 71-72.....	51
B. Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72 terhadap Pendidikan Islam .....	53
1. Sosial dan Ruang Lingkupnya terhadap Pendidikan Islam.....	53
2. Hubungan Sosial dengan Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72.....	55
3. Bentuk Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Saran.....	63

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi
2. Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
4. Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
6. Lampiran 5. Sertifikat BTA/PPI
7. Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
9. Lampiran 9. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
10. Lampiran 10. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
11. Lampiran 11. Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja (PPL)
12. Lampiran 12. Sertifikat PBAK Institut
13. Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan di luar sekolah, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengemban diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memeungkinkan menjadi pribadi shaleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.<sup>3</sup>

Berbagai ranah pendidikan yang dipelajari seseorang dalam kehidupannya, diantaranya pendidikan sosial dimana pendidikan sosial tersebut banyak memberikan pelajaran berharga dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Tahta Media Group,2021), hlm. 2.

<sup>2</sup> Budi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish Cv. Budi Utama., 2018), hlm. 1.

<sup>3</sup> Istighfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih*, (Malang: UIN Malang Press: 2010), hlm. 2.

bermasyarakat, bagaimana hidup bersosial dengan baik, saling tolong menolong, serta menjaga kerukunan antar sesama manusia.

Pendidikan sosial merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu hubungan manusia dengan manusia lain. Manusia berinteraksi dengan manusia lain tidak hanya sebagai bentuk kebahagiaan semata. Ketika sekelompok orang berkumpul dan memberikan banyak kontribusi positif antara satu dengan yang lainnya, maka itulah perkumpulan yang baik karena membawa dampak positif bagi orang yang berkumpul. Manusia diharapkan saling tolong menolong antar sesama, dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan, serta mencegah pada perbuatan yang dilarang syariat islam.

Dalam Islam yang memiliki kitab suci Al-Qur'an yang banyak menjelaskan tata cara manusia hidup di muka bumi maupun hukum-hukum yang mengikat kepada manusia. Al-Qur'an memberikan banyak pengetahuan serta menjelaskan tentang pendidikan secara baik kepada seluruh manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat surat At-Taubah ayat 71-72, dimana dalam ayat tersebut banyak menjelaskan mengenai nilai pendidikan salah satunya pendidikan sosial.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan salah satunya yaitu pendidikan sosial. Ada beberapa penafsiran mengenai arti pendidikan sosial diantaranya adalah: pertama, pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial. Kedua, pendidikan sosial dapat diartikan sebagai pendidikan informal. Ketiga, pendidikan sosial dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi dan mengarahkan proses perubahan sosial.<sup>4</sup>

Jika kita perhatikan semua undang-undang Allah SWT. baik yang berkaitan dengan ibadah maupun dengan yang lainnya, maka di dalamnya akan lebih banyak kita temui penjelasan tentang hubungan antara manusia dengan sosialnya. Jarang sekali kita menemukan pembahasan tentang

---

<sup>4</sup> Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Pramita, 1981), hlm. 6.

individu tanpa mengaitkannya dengan masalah sosial. Oleh karena itu, untuk urusan sosial pun umat muslim dituntut untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an agar mencapai kepribadian yang ideal.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat surat At-Taubah ayat 71-72, dimana dalam ayat tersebut banyak menjelaskan mengenai nilai pendidikan salah satunya pendidikan sosial.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ, أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ, إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.  
وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ, وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرَ, ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ.

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana. Allah SWT. menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga ‘Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung. (Q.S. At-Taubah:71-72).*

Melalui ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 71-72, yang menjelaskan di dalamnya untuk saling tolong menolong antar sesama manusia dan menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah pada yang munkar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”.

## B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat

<sup>5</sup> Tim Akhlak, *Etika Islam dari Kesalehan Individual*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), hlm. 11.

71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuan untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering dibedakan kepada orang lain dan kenyataan atau hubungan bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima oleh orang lain.<sup>6</sup>

Ilmu sosial merupakan disiplin ilmu yang bersahabat dengan disiplin ilmu lainnya. Dasar ilmu sosial adalah pengaruh dan efek samping satu komunitas dan komunitas lainnya.<sup>7</sup>

Ilmu sosial dapat diartikan sebagai semua bidang ilmu pengetahuan manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Jadi dengan demikian, tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dengan mengkaji aspek kehidupan manusia di masyarakat, termasuk bagian dari ilmu-ilmu sosial.<sup>8</sup>

Pendidikan sosial adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial dari sejak dini, agar hal itu menjadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.

Aspek yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71-72 menjadi hal penting untuk dibahas karena nilai sosial didalam kehidupan tidak bisa dipisahkan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa an bernegara. pendidikan.kemudian nilai sosial

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Remaja Rosyda Karya, 2013), hlm. 42.

<sup>7</sup> Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung, CV Remaja Rosyda Karya, 2006), hlm. 27.

<sup>8</sup> Nursid Sumaatmadja, *Pengantar Studi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 3.

yang terkandung dalam surat at-taubah ayat 71-72 seperti tolong menolong, amar ma'ruf nahi mungkar, solidaritas sosial, persaudaraan.<sup>9</sup>

Nilai sosial menurut Quraish Shihab, sosial sendiri merupakan kebaikan yang dilandaskan karena Allah SWT. karena sosial adalah perintah Allah SWT. dan harus dilakukan oleh manusia, adapun sikap sosial yang pertama: pertama, sikap sosial kepada istri yang dicerai. Kedua, sikap sosial kepada orang tua. Ketiga, berbuat baik kepada kaum kerabat. Keempat, berbuat baik kepada anak-anak yatim. Kelima, berbuat baik kepada orang-orang miskin. Keenam, berbuat baik kepada tetangga yang mempunyai hubungan dekat. Ketujuh, berbuat baik kepada tetangga jauh. Kedelapan, berbuat baik kepada kawan yang berada di dekatnya. Kesembilan, berbuat baik kepada orang yang sedang dalam perjalanan. Kesepuluh, berbuat baik kepada hamba sahaya baik laki-laki maupun perempuan.<sup>10</sup>

## 2. Surat At-Taubah

Surat At-Taubah merupakan surat terakhir yang diterima Nabi SAW. Ia turun di Madinah sesudah turunnya surat al-Fath (Surat ke 110 dalam perurutan Mushaf). Jumlah ayatnya 129 ayat. Dalam urutannya surat A-Taubah berurutan pada juz 10 dan 11.

Selain At-Taubah dan Baro'ah yang merupakan nama populer, surah ini dikenal juga beberapa nama lain, seperti al-Muqosyqisyah, yakni yang menyembuhkan atau membersihkan dari kemusyrikan dan kemunafikan, juga dinamai al-faddhilah atau pembuka rahasia. Ada lagi yang menamainya surah Al-Munaqqirah atau yang melobangi hati orang-orang munafiq. Sehingga penipuan dan niat busuk yang terpendam dihati mereka terbongkar dan muncul ke permukaan.

<sup>9</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No.01, Februari 2020, hlm. 136-139.

<sup>10</sup> Hakim Hendra Al-Kamsari, "Pendapat Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Tentang Berbuat Ihsan Dalam Dimensi Sosial", *Al-Fikra Jurnal ilmiah Keislaman*, Vol. 20, No.2, Juli-Desember 2021, hlm. 145-146.

Surat ini tidak dimulai dengan basmallah. Berbeda –beda pendapat ulama tentang mengapa demikian. Ada yang berpendapat bahwa ini mengikuti kebiasaan masyarakat arab yang tidak menyebut basmallah bila mebatalkan perjanjian. Ada juga yang berpendapat bahwa itu karena basmallah mengandung curahan rahmat dan limpahan kebajikan, sedangkan surah ini berbicara tentang pemutusan hubungan Allah SWT.dan Rasul-Nya terhadap kaum musyrik sehingga mereka tidak wajar mendapat rahmat khusus dan kebajikan. Ada lagi yang menilai bahwa surah ini adalah bagian dari surah yang lalu sehingga tidak perlu diberi pemisah dalam bentuk basmallah.<sup>11</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulai dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.<sup>12</sup>

Pendidikan dalam Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Al-Qur'an juga memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang dicapai adalah terbentuknya akhlak mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud disini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubunga sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah SWT. pencipta alam semesta. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoriis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 543.

<sup>12</sup> Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, dasar,dan Fungsi.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 2, No. 2. 2019, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 133.

<sup>13</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, Nomor. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 147.

Bahwa dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang obyek pembahasannya seputar pendidikan Islam sendiri yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sebuah latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah ayat 71-72 terhadap pendidikan Islam?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini yaitu: mengetahui nilai sosial dalam surat At-Taubah ayat 71-72 serta mengetahui relevansi nilai sosial dalam surat At-Taubah ayat 71-72 terhadap pendidikan Islam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran ilmu pada umumnya dan pendidikan sosial pada khususnya, terutama mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam surat At-Taubah ayat 71-72 serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi orang tua, pendidik, masyarakat, khususnya penulis untuk mengetahui dan memahami serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan sosial dalam surat At-Taubah ayat 71-72.



b. Secara Praktis

Memberikan pemikiran positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat dalam memahami nilai-nilai pendidikan sosial yang sebenarnya.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan khususnya orang tua, pendidik, dan masyarakat agar dapat mengaplikasikan pendidikan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

**E. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa buku yang membahas tentang diantaranya yaitu:

“Pendidikan Sosial yang Terdapat dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72” yang merupakan penelitian Ima Malia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta. Penelitian ini meneliti tentang nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam surah at-Taubah ayat 71-72. Disurat At-Taubah ayat 71-72 tersebut terdapat tiga nilai pendidikan sosial diantaranya yaitu pertama, pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial. Kedua, pendidikan sosial dapat diartikan sebagai pendidikan informal. Ketiga, pendidikan sosial dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi dan mengarahkan proses perubahan sosial. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai sosial dalam surat At-Taubah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya meneliti mengenai nilai sosial sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti nilai-nilai sosial dalam surat At-Taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

Penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian Azzahrawaani mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta

dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah) Penelitian ini meneliti tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter sosial yang terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan sosial dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan sosial pada surat Al-Hujurat ayat 11-13, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai sosial yang terdapat pada surat At-Taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

Peneliti lainnya yaitu penelitian Santosa Mohammad mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Al-Quran dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam (Kajian Q.S. Al-Hujurat ayat 11-13)”. Penelitian ini meneliti nilai-nilai sosial dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 diantaranya mengandung pesan moral, nilai akhlak, juga nilai sosial, nilai nasehat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti nilai-nilai sosial dalam Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti surat Al-Hujurat ayat 11-13, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah surat At-Taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan islam.

Dari ketiga skripsi tersebut yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu teori dan metode pengumpulan data yang digunakan. Beberapa teori yang digunakan oleh ketiga skripsi tersebut juga dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti saat melakukan penelitian. Ketiga skripsi tersebut merupakan penelitian kepustakaan.

## F. Metode Penelitian

Proses penelitian memiliki cara ilmiah yang dipakai untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, proses tersebut dinamakan dengan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat at-taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan Islam ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggunakan data sebanyak-banyaknya tentang sosial. Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua yang digali bersumber dari pustaka. Penelitian kepustakaan adalah langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, atau mempertajam metodologi. Penelitian kepustakaan juga sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. tugasnya penelitian kepustakaan yaitu membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>14</sup> Dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan, pendekatan ini digunakan untuk menggunakan data sebanyak-banyaknya tentang sosial.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digali bersumber dari pustaka (*library research*) dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat at-taubah ayat 71-72 yang kemudian disajikan dengan gaya naratif.

---

<sup>14</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 1.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dengan judul analisis nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat at-taubah ayat 71-72 dan relevansinya terhadap pendidikan Islam adalah dengan bahan pustaka yang berupa buku-buku, jurnal, dokumen, dan materi yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber yang diperoleh langsung dari sumbernya, surat At-Taubah dan kitab tafsir yaitu tafsir Al-Misbah. Alasan digunakannya tafsir tersebut dalam penelitian analisis nilai-nilai sosial surat At-Taubah ayat 71-72 oleh penulis yakni karena mufassir tersebut berasal dari Indonesia sehingga menurut penulis bahasanya mudah dimengerti dalam mengemukakan petunjuk ayat-ayatnya, oleh karena itu dapat memudahkan penulis untuk menanalisa kesimpulannya. Selain itu, tafsir tersebut juga menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan yang teliti sehingga memudahkan penulis dalam memahami nilai-nilai sosial tafsir surat At-Taubah ayat 71-72.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya dari M. Quraish Shihab yaitu berupa kitab tafsir yang membahas tentang nilai sosial dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya. Buku-buku bacaan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, diluar sumber primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Untuk melaksanakan dokumentasi ini penulis melakukan penelitian terhadap benda-benda teertulis yaitu buku-buku, catatan-catatan dan lain-lain. Tapi penulis fokus dan konsentrasi terhadap nilai-nilai sosial dalam tafsir surat At-Taubah dan kitab-kitab tafsir serta buku-buku ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penulisan skripsi ini.

Penulisan penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas an dilakukan dengan jalan *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>16</sup>

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa, buku, catatan-catatan, majalah, dan sebagainya.

Metode ini yang peneliti gunakan untuk mencari sumber data dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku tafsir Al-Qur'an dan hadits serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian hasil data yang telah didapat dianalisis untuk mendapatkan kandungan istilah makna Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71-72 tentang nilai-nilai pendidikan sosial. Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 224.

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 3.

*a. Maudlu'i*

Metode *Madlu'i* menurut istilah ayat-ayat Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan suatu topik dan menyusunnya berdasarkan kronologi, dan sebab turunnya ayat tersebut.<sup>17</sup> Metode *madlu'i* menurut Muhammad Baqir Al-Shadr sebagai metode yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama, juga membahas topik atau judul tertentu, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode *maudlu'i* adalah yang menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an mengenai suatu judul atau tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, yang kemudian dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dengan berbagai keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Qur'an mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara *maudlu'i*, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Asep Muyaden, "Langkah-Langkah Tafsir Maudu'i", *Jurnal Iman dan Spritualitas*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 399.

<sup>18</sup> Moh. Tukul Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudlu'i", *J-PAI*, Vo. 1, No. 2, Januari-Juni, 2015, hlm. 277.

<sup>19</sup> Moh. Tukul Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudlu'i", ..., hlm. 278.

Dari definisi metode maudlu'i, sekurang-kurang terdapat dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara madlu'i:

Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu pokok .

Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan memperhatikan hubungan satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Kemudian, secara induktif dapat disimpulkan.

#### b. Induktif

Cara berfikir dengan berdasarkan fakta yang khusus dan kemudian ditarik menjadi pemecahan yang bersifat umum.<sup>20</sup> Teknik ini digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Dan hasil analisis surat At-Taubah ayat 71-72, kemudian ditarik kesimpulan dari surat tersebut dan keterkaitannya dengan nilai-nilai sosial terhadap pendidikan Islam secara umum.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembaca dalam memahami susunan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

BAB I yang berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori. Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pada sub (A) berisi sosial yang meliputi pengertian pendidikan sosial, tujuan sosial, dan fungsi pendidikan sosial. Sub bab (B) berisi nilai

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 42.

pendidikan islam yang meliputi pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam. Sub bab (C) berisi Al-Qur'an Surat At-Taubah yang meliputi Asbabun Nuzul surat At-Taubah, Prof. Dr. M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, meliputi bagian tafsir surat At-Taubah ayat 71-72 menurut beberapa mufasirin dan munasabah surat At-Taubah ayat 71-72 serta menganalisis tentang sosial dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71-72, yang berisi nilai pendidikan sosial dalam surta At-Taubah ayat 71-72 serta relevansinya terhadap pendidikan islam.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian dan saran-saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Sosial

##### 1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai adalah gambaran dari apa yang diinginkan, yang pantas, dan yang berharga serta yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan kata lain, nilai-nilai adalah standar-standar dimana pendukung-pendukung suatu kebudayaan mendefinisikan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan, apa yang baik dan tidak baik, apa yang indah dan jelek. Karena itu, nilai-nilai adalah semacam evaluasi atau pertimbangan tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh menurut kebudayaan tertentu. Prinsip-prinsip ini tercermin didalam setiap aspek kehidupan manusia.

Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.<sup>21</sup>

Istilah “Sosial” ( *social* ) pada ilmu-ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda dengan misalnya istilah sosialisme atau istilah sosial pada Departemen sosial. Apabila istilah “sosial” pada ilmu-ilmu sosial menunjukkan pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum ( atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi). Sedangkan istilah sosial pada departemen sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial, artinya kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti misalnya tuna karya, tuna susila, orang jompo, yatim piatu dan lain sebagainya, yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 50.

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 11.

Sosial adalah ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial yang berwawasan luas dan kritis serta dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan baik, memahami konsep-konsep dasar tentang manusia sebagai makhluk sosial.

Sosial merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya hubungan sosial seseorang akan lebih banyak memiliki jangkauan terhadap orang lain, oleh karenanya begitu penting hubungan sosial masyarakat satu dengan lainnya.

Kata sosial dihubungkan dengan pengertian hiburan atau sesuatu yang menyenangkan. Sebagai contoh, bila dikaitkan dengan kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan untuk lebih meningkatkan kegiatan sosial dalam suatu lingkungan tertentu terutama komunitas. Kata sosial mempunyai kecenderungan kearah pengertian kelompok orang yang berkonotasi 'masyarakat' dan 'warga'.<sup>23</sup>

Dasar yuridis tentang Hak Asasi Manusia pada BAB XA (Perubahan Kedua) pasal 28A yang berbunyi "setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Sedangkan landasan yuridis yang membicarakan tentang kesejahteraan sosial yaitu pada BAB XIV pasal 34 (Perubahan Keempat) yang berbunyi 1). Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara. 2). Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. 3). Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas penyalangan umum yang layak.<sup>24</sup> Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri atau berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan manusia lainnya. Manusia juga harus

---

<sup>23</sup> Diana Convers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 10.

<sup>24</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 14 Tentang Kehidupan Sosial, 2016, (Jakarta: Sekretarian Jendral MPR, 2016), hlm. 153-166.

hidup bermasyarakat saling hubungan dan berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya dan juga dengan individu diluar kelompoknya untuk memperjuangkan dan memenuhi kepentingan.<sup>25</sup>

Membicarakan pertumbuhan dan perkembangan sosial tidak dapat lepas dari perkembangan lainnya seperti fisik, mental, dan emosi. Hubungan diantara ketiga faktor ini sangat erat kaitannya, sehingga salah satu faktor itu sudah dapat menjadi dasar untuk menghasilkan perkembangan sosial individu itu sendiri, misalnya keadaan fisik dan fisiologis, taraf kesiapan mental, serta taraf kematangan emosional, karena faktor inilah yang akan mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain, sehingga akan menentukan cepat lambatnya perkembangan di setiap fase. Power mendefinisikan perkembangan sosial sebagai berikut:

- a) Perkembangan sosial didefinisikan sebagai kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan formasi pola tingkah lakunya yang luwes. Hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu.
- b) Sosial dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Sosial merupakan hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.
- c) Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Hal ini akan banyak dipengaruhi oleh sifat pribadi setiap individu, yaitu sifat *introvert* atau *extrovert*.
- d) Abu Ahmadi, berpendapat bahwa ada sebagian psikolog yang berargumentasi tentang perkembangan sosial yang telah dimulai sejak manusia itu lahir. Sebagai contoh, anak menangis saat

---

<sup>25</sup> Lies Sudibyo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (ANDI Yogyakarta: Yograkarta, 2013), hlm. 5.

dilahirkan, atau saat anak tersenyum saat disapa. Hal ini membuktikan adanya interaksi sosial antara anak dan lingkungannya.

- e) Menurut Singgih D. Gunarsah, perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya.
- f) Menurut Muhibinsyah, dikutip dari Bruno, perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial (*social self*), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan negara.

Jadi, dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat progresif. Seorang anak atau individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena ia dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaankebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya, dan minat serta keinginannya. Tingkah laku batiniah dan lahiriah akan berubah seiring dengan perubahan lingkungannya. Demikian juga tidak seorang pun yang bersikap pasif dalam menerima pengaruh dari pergaulannya. Kesadaran dan karakter sosial merupakan hasil pertumbuhan dari kegiatan individu yang konsisten dengan dasar dan taraf dari keseluruhan pola dan arah pertumbuhannya, sehingga perkembangan itu akan berjalan menurut situasi lingkungan untuk mencapai kedewasaan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, nilai sosial merupakan humanisasi yang dipengaruhi kondisi dan situasi dimana hubungan seorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan implus-implus yang berhubungan dengan lainnya.

---

<sup>26</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 48-49.

## 2. Tujuan Sosial

Terdapat banyak sekali masalah sosial yang timbul di permukaan dari berbagai keadaan. Bahkan kadang-kadang berupa potensi yang belum digarap dengan seksama. Suatu potensi yang terkadang dalam satu masyarakat tentu perlu peggarapan agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Begitu juga masalah yang timbul diupayakan tidak menjadi hambatan dan kendala bagi perkembangan kehidupannya. Tujuan dari sosial antara lain:

- a) Memahami dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan sosial dan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.
- b) Peka terhadap masalah sosial dan tanggap untuk ikut serta dalam usaha menanggulangnya.
- c) Menyadari bahwa setiap masalah sosial yang timbul dalam masyarakat selalu bersifat kompleks dan hanya dapat mendekatinya.<sup>27</sup>

Dengan demikian, sosial bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

## 3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah kegunaan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yaitu memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan pentingnya hubungan sosial dengan sesama, saling membantu, gotong royong, serta peka terhadap lingkungan sekitar, dan mengajak banyak orang untuk melakukan suatu kebaikan serta mencegah kemunkaran. Sosial juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun

---

<sup>27</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: CV. Bina Ilmu, 1991), hlm. 5.

perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>28</sup>

Dalam kebijakan Nasional sosial Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional sosial Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Sosial bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b) Fungsi perbaikan dan penguatan

Sosial bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan , masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

c) Fungsi penyaring

Sosial bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>29</sup>

#### 4. Teori Sosial

Menurut Albert Bandura, bahwa sosial merupakan pembelajaran manusia yang terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang-orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat modelmodel atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30.

<sup>29</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:, 2011), hlm, 18.

bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Pada teori sosial ini, digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang belajar dalam seting yang alami atau lingkungan sebenarnya.<sup>30</sup> Bandura juga menggambarkan bahwa individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.

Menurut Horkheimer, sosial merupakan karakter manusia yang mencerminkan perubahan dalam masyarakat, dan masyarakat itu sendiri dipaksa secara konstan untuk mengubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Bagi Horkheimer, individu dan masyarakat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hubungan antara individu manusia dengan masyarakatnya merupakan hubungan penting. Karakter manusia mencerminkan perubahan dalam masyarakat, dan masyarakat itu sendiri dipaksa secara konstan untuk mengubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru.<sup>31</sup>

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam bahasa Arab “*tarbiyah*” dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah Islamiyah*”.

Kata “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*” juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur’an, Hadits atau

---

<sup>30</sup> Elga Yanuardianto, *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, Jurnal Aiuladuna*, Vol. 01, No. 02, Oktober, 2019, hlm. 17.

<sup>31</sup> Sindung Cahyadi, “Teori Sosial dalam Perspektif Teori Kritis Max Horkheimer”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 17, No. 01, April 2007, hlm. 8.

pemakaiannya sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata “tarbiyah” tadi.<sup>32</sup>

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>33</sup> Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>34</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.<sup>35</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, landasan pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

#### a. Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25-26.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69.

<sup>34</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 1.

<sup>35</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

<sup>36</sup> Aat syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-16.



dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariat.<sup>37</sup>

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, maupun pengakuan Rosulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rosulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an Sunnah juga berisi aqidah dan syariat. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya dan muslim yang bertaqwa.<sup>38</sup>

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut.<sup>39</sup>

Jadi, pendidikan Islam menurut istilah adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....* , hlm. 19.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....* , hlm. 20.

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam....* , hlm. 21.

kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuantujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi.

*Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

*Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

*Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga

manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri, lengkap dengan aqidah, syariat dan sistem pendidikannya. Keduanya ibarat dua kendaraan yang berjalan diatas dua jalur seimbang, baik dari segi tujuan maupun rambu-rambunya yang disyariatkan kepada hamba Allah yang membekali diri dengan takwa, ilmu, hidayah, serta akhlak untuk menempuh perjalanan hidup.

a) Tujuan umum

Tujuan pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT. sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk merealisasi tujuan tersebut, Allah SWT. mengutus para Rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab samawi.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.<sup>41</sup>

b) Tujuan Khusus

Menurut pendapat Herry Noer Aly dan Munzier dari tujuan umum pendidikan Islam yang berpusat pada ketakwaan dan kebahagiaan tersebut dapat digali tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Abdul Mujid, Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenida Pedia, 2006), hlm. 71-72.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

- 1) Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- 2) Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- 3) Mendidik manusia shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

Pendidikan Islam mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah SWT. teman, keluarga, masyarakat dan umat manusia di seluruh dunia. Dengan demikian, pendidikan Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umum bagi individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia.

Dalam pendidikan aspek rohani, sebagian ahli ilmu juga mengesampingkannya dan berpendapat bahwa pertumbuhan hanya terdapat pada empat aspek, yaitu emosional, sosial, intelektual dan fisik. Pendapat tersebut jelas keliru. Pertumbuhan aspek rohani merupakan kebutuhan primer setiap individu. Kebutuhan akan pertumbuhan rohani lebih kuat dibanding kebutuhan akan pertumbuhan apa pun. Sayangnya, kebutuhan tersebut telah tertutup oleh materialisme.

Dalam pendidikan aspek emosional, Islam berupaya mengantarkan individu untuk mencapai kematangan emosional. Islam mengakui bahwa manusia memiliki emosi seperti kasih sayang, sedih, gembira, dan marah. Emosi tersebut merupakan sesuatu yang alami pada manusia. Namun, Islam memperlakukan emosi tersebut secara seimbang dengan memenuhi tuntutananya tanpa berlebihan ataupun kekurangan. Ibadah-ibadah dalam Islam, umpamanya, jika dilaksanakan secara benar, akan mengantarkan seseorang kepada kematangan emosional. Zakat akan menumbuhkan rasa cinta berbuat baik dan membatasi rasa cinta

memiliki. Ibadah haji akan menambah kepekaan untuk rendah hati dan menguatkan makna-makna kasih sayang.

Dalam pendidikan aspek sosial, Islam berupaya mendidik individu agar insyaf akan hak-hak. Individu akan dimintai pertanggungjawaban sehubungan dengan sikap dan tindakannya terhadap hak-hak itu. Dalam pendidikan aspek intelektual, Islam berupaya agar individu memiliki intelektualitas yang sehat. Untuk itu, Islam membebaskan akal dari berbagai ikatan dan memberinya kebebasan berpikir tentang segala sesuatu, kecuali hal-hal gaib yang memang bukan lapangan akal; dan sekiranya akal terus menyelaminya, niscaya akan tersesat dan kehabisan tenaga secara sia-sia. Manusia hendaknya cukup berpikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, baik kealaman, sosial, ataupun kejiwaan, kemudian mengambil hikmah dari semua itu.

Pendidikan aspek jasmani termasuk salah satu aspek yang mendapat perhatian Islam dalam mendidik individu. Kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan seks, diperhatikan dan dipenuhi dalam batas-batas yang seimbang dengan kemaslahatan umum masyarakat. Untuk itu, Islam meletakkan aturan yang menjamin terpeliharanya kesehatan dan keselamatan jasmani, memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat, dan mengubah tenaga vital yang berlebihan di dalam tubuh menjadi berguna bagi kebahagiaan hakiki individu dan masyarakat.

Tujuan khusus pendidikan Islam yang kedua, setelah mempersiapkan individu muslim yang memiliki perkembangan secara sempurna, ialah mempersiapkan individu yang shaleh bagi masyarakat dengan menanamkan kepedulian sosial serta membekali keterampilan mental atau kerja atau keduanya,

sehingga menjadi anggota yang berguna bukan yang menjadi beban bagi masyarakat.<sup>42</sup>

### c) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT. sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap dari tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.<sup>43</sup>

## C. Al-Qur'an Surat At-Taubah

### 1. Teks dan arti Q.S At-Taubah ayat 71-72

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

<sup>42</sup> Herry Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 138-148.

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 31.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبٍ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ, وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ, ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana. Allah SWT. menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga ‘Adn. Dan keridaan Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung. (Q.S. At-Taubah:71-72).*

## 2. Asbabun Nuzul Surat At-Taubah

Asbabun Nuzul tidak bisa diketahui semata-mata dengan akal (rasio), melainkan berdasarkan riwayat yang shohih dan didengar langsung dari orang-orang yang mengetahui turunnya Al-Qur’an, atau dari orang-orang yang memahami Asbabun Nuzul.<sup>44</sup>

Surat ini berisi 129 ayat, semuanya Madinah, kecuali ayat 113 dan dua ayat terakhir, yaitu ayat 128 dan 129 menurut sebagian ulama adalah Makiyyah karena diturunkan di Makkah. Menurut pendapat sebagian besar ulama tafsir (jumhur), semua ayat itu tanpa ada yang dikecualikan adalah Madaniyah karena berdasarkan pendapat yang masyhur bahwa ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Madinah dinamakan Madaniyah sekalipun diturunkan di Makkah. Surah ini mempunyai banyak nama, tidak ada surah dalam Al-Qur’an yang lebih banyak namanya dari surah ini dan surah Al-Fatihah, akan tetapi yang paling masyhur dari semua namanya adalah “*Bara’ah*” dan “*At-Taubah*”.

Dinamakan *bara’ah* karena surat ini dimulai dengan kata “*Bara’ah*” yang berarti terlepas diri yang maksudnya ialah pemutusan hubungan, karena didalamnya terdapat ayat-ayat yang membicarakan pernyataan

<sup>44</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 50.

pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin. Dan dinamakan At-Taubah artinya “pengampunan”, karena di dalam surah ini banyak diterangkan tentang pengampunan terutama pada firman Allah SWT.

Q.S At-Taubah:117

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُم رُؤُوفٌ رَّحِيمُونَ

*“Sungguh, Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Ansar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka”*(Q.S. At-Taubah: 117).

Surah ini tidak dimulai dengan Basmalah sebagaimana surah-surah lainnya. Hal ini menjadi dalil bagi sebagian ulama yang berpendapat bahwa surah ini tidak berdiri sendiri, tetapi sebagai lanjutan dari surah sebelumnya (al-Anfal) tetapi menurut pendapat sebagian besar ulama (jumhur) bahwa surah ini berdiri sendiri. Adapun sebab-sebab tidak dimulainya surah ini dengan Basmalah antara lain:

- a. Diriwayatkan dari al-Hakim dalam al-Mustadrak dari Ibnu Abbas yang bertanya kepada Ali bin Abi Tholib tentang tidak dituliskannya Basmalah pada permulaan surah, Ali menjawab “karena Basmalah mengandung isi kedamaian, sedangkan Bara’ah diturunkan dengan pedang, artinya untuk berperang melawan kafir melanggar janji.”
- b. Hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan lain-lain dari Ibnu Abbas yang maksudnya, “Ibnu Abbas bertanya kepada Usman bin Affan ra, “apakah yang mendorongmu untuk berbuat terhadap surah Al-Anfal yang termasuk al-Masani (surah-surah dalam Al-Qur’an yang ayat-ayatnya kurang sedikit dari seratus ayat), dan al-Bara’ah yang termasuk al-Mi’un (surah-surah yang ayatnya lebih dari seratus ayat) dan menggabungkan kedua surah itu tanpa menulis Basmalah antara keduanya dan menggolongkan kepada “As-Sab’u At-Tiwal”



(tujuh surat yang manjang), yaitu: Al-Baqarah, Ali-Imran, An-Nisa, Al-A'raf, Al-An'am, Al-Ma'idah, dan Yunuh. Usman Menjawab, "Rasulullah tidak pernah menerangkan digabung atau tidak antara al-Anfal dan Bara'ah." Kata Utsman selanjutnya, "Saya berpendapat bahwa keduanya itu satu surah, oleh karena itu saya tidak menulis Basmalah antara keduanya (permulaan Bara'ah)".

#### Hukum Membaca Basmalah pada Bara'ah

- 1) Para ahli qira'at sepakat untuk meninggalkan bacaan Basmalah pada permulaan surah Bara'ah, karena tidak tertulis dalam mushaf al-Imam, bahkan ada yang mengatakan ini merupakan ijma' ulama, kecuali Ibnu Munzir. Dia membaca pada awal surah ini, karena mengikuti Mushaf Ibnu Ma'ud (kini sudah tidak ada lagi). Menurut Asim, membaca Basmalah pada permulaan Bara'ah dengan maksud untuk mengambil berkah adalah dikiaskan hukumnya kepada hukum disunatkan membaca Basmalah setiap memulai pekerjaan yang baik.
  - 2) Adapun membaca Basmalah tidak pada permulaan Bara'ah boleh memilih antara membaca dan tidak membaca. Berdasarkan itu imam yang lain menyatakan hukumnya "jawaz" (boleh seperti bolehnya membaca Basmalah pada ayat yang lain yang letaknya tidak pada permulaan surah).
3. Prof. M. Quraish Shihab, MA.

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rapang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya bernama Prof. Abdurrahman Shihab, beliau adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah

perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Ia juga tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959 – 1965 dan IAIN 1972 – 1977. Sebagai seorang yang berpikiran progresif, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan.

Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramaian dan Mesir. Banyak guru-guru yang didatangkan ke lembaga tersebut, di antaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika. Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah magrib.

Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. M. Quraish Shihab kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada Al-Qur'an mulai tumbuh.<sup>45</sup>

Muhammad Quraish Shihab memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual sehingga dapat menyesuaikan kemampuan manusia sesuai lingkungan budaya, kondisi sosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan Al-Quran karena menurutnya keagungan firman Allah

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., hlm.

dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecenderungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Pendidikan formal Quraish Shihab di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa arab. Melihat bakat bahasa arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish Shihab beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Propinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir dan Hadits.<sup>46</sup>

Pada tahun 1967 beliau meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan Al-Qur'an alKarim dari Segi Hukum)”. Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab diserahkan berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain Penerapan

---

<sup>46</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,..., hlm.

Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).<sup>47</sup> Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar Cairo.

Mengambil spesialisasi dalam studi tafsir Al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul "Nazm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian dan analisa terhadap keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biq'a'i)" berhasil dipertahankannya dengan predikat dengan predikat penghargaan Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude). Pada Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Makassar ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Quran di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.

---

<sup>47</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,..., hlm.

### **BAB III**

#### **TAFSIR AL-MISBAH DAN SURAT AT-TAUBAH**

##### **A. Biografi Prof. M. Quraish Shihab, MA.**

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rapang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya bernama Prof. Abdurrahman Shihab, beliau adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Ia juga tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959 – 1965 dan IAIN 1972 – 1977. Sebagai seorang yang berpikiran progresif, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan.

Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramaian dan Mesir. Banyak guru-guru yang didatangkan ke lembaga tersebut, di antaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika. Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah magrib.

Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. M. Quraish Shihab kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada Al-Qur'an mulai tumbuh.<sup>48</sup>

Muhammad Quraish Shihab memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual sehingga dapat menyesuaikan kemampuan manusia sesuai lingkungan budaya, kondisi sosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan Al-Quran karena menurutnya keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecenderungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Pendidikan formal Quraish Shihab di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa arab. Melihat bakat bahasa arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish Shihab beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Propinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir dan Hadits.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., hlm.

1.

<sup>49</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., hlm.

2.

Pada tahun 1967 beliau meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “al-I’jaz at-Tasryri’i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an alKarim dari Segi Hukum)”. Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab diserahkan berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).<sup>50</sup> Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar Cairo.

mengambil spesialisasi dalam studi tafsir Al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul “Nazm ad-Durar li al-Biqa’i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian dan analisa terhadap keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biqa’i)” berhasil dipertahankannya dengan predikat dengan predikat penghargaan Mumtaz Ma’a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude). Pada Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Makassar ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta.

---

<sup>50</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, ..., hlm.

Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Qur'an di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.

#### **B. Tafsir Al-Misbah**

Tafsir al-misbah tersusun mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas, sesuai mushaf Utsmani. Penjelasannya disertai dengan analisis yang detail di berbagai aspek: aspek bahasa, asbabun nuzul, keterkaitan (munasabah) antar ayat dan juga surat, serta keserasiannya di berbagai aspek tersebut. Dengan demikian, karena tafsir al-Misbah melakukan analisis dari berbagai segi secara runtut sesuai dengan per urutan ayat-ayat dalam mushaf maka tafsir al-misbah dikategorikan menggunakan metode tahlily. Metode tahlily (analisis) adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang di tafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Tafsir al-misbah merupakan tafsir yang kontekstual, dengan contoh dan ilustrasi kondisi saat ini sehingga pembaca bisa memahami dengan mudah karena ilustrasinya dekat dengan keseharian mereka. Tafsir al-misbah memiliki dua corak utama yaitu budaya-kemasyarakatan (al-adabi al-ijtima'i) dan aspek bahasa (lughawi). Dalam tafsir al-misbah pembahasan setiap surah selalu dimulai dengan penentuan tujuan surah/tema pokok. Ini adalah hal paling pokok dari corak al-adabi al-ijtima'i. Al-adabi al-ijtima'i merupakan tafsir yang menitik beratkan pada



penejelasan petunjuk ilahiyyah dalam menata aspek-aspek sosial kemasyarakatan.<sup>51</sup>

### C. Surat At-Taubah

#### 1. At-Taubah

Surat At-Taubah merupakan surat terakhir yang diterima Nabi SAW. Ia turun di Madinah sesudah turunnya surat Al-Fath (Surat ke 110 dalam perurutan Mushaf). Jumlah ayatnya 129 ayat. Dalam urutannya surat At-Taubah berurutan pada juz 10 dan 11.

Selain At-Taubah dan Baro'ah yang merupakan nama popular, surah ini dikenal juga beberapa nama lain, seperti al-Muqosyqisyah, yakni yang menyembuhkan atau membersihkan dari kemusyrikan dan kemunafikan, juga dinamai al-faddhilah atau pembuka rahasia. Ada lagi yang menamainya surah al-Munaqqirah atau yang melobangi hati orang-orang munafiq. Sehingga penipuan dan niat busuk yang terpendam dihati mereka terbongkar dan muncul ke permukaan.

Surat ini tidak dimulai dengan basmallah. Berbeda –beda pendapat ulama tentang mengapa demikian. Ada yang berpendapat bahwa ini mengikuti kebiasaan masyarakat arab yang tidak menyebut basmallah bila mebatalkan perjanjian. Ada juga yang berpendapat bahwa itu karena basmallah mengandung curahan rahmat dan limpahan kebajikan, sedangkan surah ini berbicara tentang pemutusan hubungan Allah SWT. dan Rasul-Nya terhadap kaum musyrik sehingga mereka tidak wajar mendapat rahmat khusus dan kebajikan. Ada lagi yang menilai bahwa surah ini adalah bagian dari surah yang lalu sehingga tidak perlu diberi pemisah dalam bentuk basmallah.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Yusuf Budiana, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Iman dan Spritualitas*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 88.

<sup>52</sup> Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 543.

## 2. Asbabun Nuzul Surat At-Taubah

Asbabun Nuzul tidak bisa diketahui semata-mata dengan akal (rasio), melainkan berdasarkan riwayat yang shohih dan didengar langsung dari orang-orang yang mengetahui turunnya al-Qur‘an, atau dari orang-orang yang memahami Asbabun Nuzul.<sup>53</sup>

Surat ini berisi 129 ayat, semuanya Madinah, kecuali ayat 113 dan dua ayat terakhir, yaitu ayat 128 dan 129 menurut sebagian ulama adalah Makiyyah karena diturunkan di Makkah. Menurut pendapat sebagian besar ulama tafsir (jumhur), semua ayat itu tanpa ada yang dikecualikan adalah Madaniyah karena berdasarkan pendapat yang masyhur bahwa ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Madinah dinamakan Madaniyah sekalipun diturunkan di Makkah. Surah ini mempunyai banyak nama, tidak ada surah dalam alQur‘an yang lebih banyak namanya dari surah ini dan surah al-Fatihah, akan tetapi yang paling masyhur dari semua namanya adalah “Bara‘ah” dan “at-Taubah”.

Dinamakan bara‘ah karena surat ini dimulai dengan kata “Bara‘ah” yang berarti terlepas diri yang maksudnya ialah pemutusan hubungan, karena didalamnya terdapat ayat-ayat yang membicarakan pernyataan pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin. Dan dinamakan at-Taubah artinya “pengampunan”, karena di dalam surah ini banyak diterangkan tentang pengampunan terutama pada firman Allah SWT. Q.S At-Taubah:117

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِحِمِّ رِءُوفٍ رَّحِيمٌ ۝

*“Sungguh, Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Ansar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka” (Q.S. At-Taubah: 117)*

<sup>53</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur‘an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 50

Surah ini tidak dimulai dengan Basmalah sebagaimana surah-surah lainnya. Hal ini menjadi dalil bagi sebagian ulama yang berpendapat bahwa surah ini tidak berdiri sendiri, tetapi sebagai lanjutan dari surah sebelumnya (al-Anfal) tetapi menurut pendapat sebagian besar ulama(jumhur) bahwa surah ini berdiri sendiri. Dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah terdapat padal jilid ke lima. Adapun sebab-sebab tidak dimulainya surah ini dengan Basmalah antara lain:

- a. Diriwayatkan dari al-Hakim dalam al-Mustadrak dari Ibnu Abbas yang bertanya kepada Ali bin Abi Tholib tentang tidak dituliskannya Basmalah pada permulaan surah, Ali menjawab “karena Basmalah mengandung isi kedamaian, sedangkan Bara’ah diturunkan dengan pedang, artinya untuk berperang melawan kafir yang melanggar janji.”
- b. Hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dan lain-lain dari Ibnu Abbas yang maksudnya, “Ibnu Abbas bertanya kepada Usman bin Affan ra, “apakah yang mendorongmu untuk berbuat terhadap surah al-Anfal yang termasuk al-Masani (surah-surah dalam alQur’an yang ayat-ayatnya kurang sedikit dari seratus ayat), dan al-Bara’ah yang termasuk al-Mi’un (surah-surah yang ayatnya lebih dari seratus ayat) dan menggabungkan kedua surah itu tanpa menulis Basmalah antara keduanya dan menggolongkan kepada “As-Sab’u at-Tiwal” (tujuh surat yang manjang), yaitu: al-Baqarah, Ali-Imran, an-Nisa, al-A’raf, al-An’am, al-Ma’idah, dan Yunuh. Usman Menjawab, “Rasulullah tidak pernah menerangkan digabung atau tidak antara al-Anfal dan Bara’ah.” Kata Utsman selanjutnya, “Saya berpendapat bahwa keduanya itu satu surah, oleh karena itu saya tidak menulis Basmalah antara keduanya (permulaan Bara’ah)”.

Hukum Membaca Basmalah pada Bara’ah:

- 1) Para ahli qiraat sepakat untuk meninggalkan bacaan Basmalah pada permulaan surah Bara’ah, karena tidak tertulis dalam mushaf

al-Imam, bahkan ada yang mengatakan ini merupakan ijma' ulama, kecuali Ibnu Munzir. Dia membaca pada awal surah ini, karena mengikuti Mushaf Ibnu Ma'ud (kini sudah tidak ada lagi). Menurut Asim, membaca Basmalah pada permulaan Bara'ah dengan maksud untuk mengambil berkah adalah dikiaskan hukumnya kepada hukum disunatkan membaca Basmalah setiap memulai pekerjaan yang baik.

- 2) Adapun membaca Basmalah tidak pada permulaan Bara'ah boleh memilih antara membaca dan tidak membaca. Berdasarkan itu imam yang lain menyatakan hukumnya "jawaz" (boleh seperti bolehnya membaca Basmalah pada ayat yang lain yang letaknya tidak pada permulaan surah).<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2004), hlm. 51-52.

## BAB IV

### NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TAFSIR AL-MISBAH AYAT 71-72 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72

##### 1. Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72

Surat At-Taubah ayat 71-72 menjelaskan keadaan kaum munafikin dan ancaman siksa yang menanti mereka, maka kini sebagaimana kebiasaan Al-Qur'an menggandengkan uraian dengan sesuatu yang sejalan dengan uraian yang lalu atau bertolak belakang dengannya, maka melalui ayat-ayat ini Allah SWT. menguraikan keadaan orang-orang mukmin yang sepenuhnya bertolak belakang dengan keadaan orang munafik. Sekaligus sebagai dorongan kepada orang-orang munafik dan selain mereka agar tertarik mengubah sifat buruk mereka. Dan orang-orang mukmin yang mantab imannya dan terbukti kemantabannya melalui amal-amal saleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka, dan senasib serta sepenanggungan mereka, sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Bukti kemantapan iman mereka adalah mereka menyuruh melakukan yang ma'ruf, mencegah perbuatan yang munkar, melaksanakan shalat dengan khusu' dan bersinambungan, menunaikan zakat dengan sempurna, dan mereka taat kepada Allah SWT. dan Rosul-nya menyangkut segala tuntunan-Nya. Mereka itu pasti akan dirahmati Allah SWT. dengan rahmat khusus; sesungguhnya Allah SWT. Maha Perkasa tidak dapat dikalahkan atau dibatalkan kehendakNya oleh siapa pun lagi Maha Bijaksana, dalam semua ketetapan-Nya.

Selanjutnya, pada ayat ini sebagian rahmat-Nya itu dengan menegaskan bahwa Allah SWT. menjanjikan dengan janji yang pasti kepada orang-orang mukmin yang mantap imannya, lelaki dan perempuan, bahwa mereka semua akan dianugerahi surga yang di

bawahnya, mengalir sungai-sungai, yang mereka nikmati secara terus-menerus, kekal mereka di dalamnya, dan ada juga tempat yang bagus, yakni istana-istana hunian di surga 'adn. Di samping itu, mereka juga mendapat ridha illahi dan keridhaan Allah SWT. walau sedikit, lebih besar dan lebih agung dari pada surga dan tempat-tempat yang bagus itu, itu adalah keberuntungan yang besar tiada keberuntungan yang melebihinya.<sup>55</sup>

Firman-Nya: (بعضهم اولياء بعض) *ba'dhuhum auliyaa' ba'dh* sebagian mereka adalah penolong sebagian yang lain berbeda redaksinya dengan apa yang dilukiskan menyangkut orang munafik. Ayat 67 yang lalu menggambarkan mereka sebagai (بعضهم من بعض) *ba'dhuhum min ba'dh* sebagian mereka dari sebagian yang lain. Perbedaan ini, menurut al-biqā'i untuk mengisyaratkan bahwa kaum mukminin tidak saling menyempurnakan dalam keimanannya karena setiap orang di antara mereka lah mantap imannya atas dasar dalil-dalil pasti yang kuat, bukan berdasar taklid. Pendapat serupa dikemukakan oleh Thahir Ibnu Asyur yang menyatakan bahwa yang menghimpun orang-orang mukmin adalah keimanan yang mantap yang melahirkan tolong-menolong yang diajarkan Islam. Tidak seorang pun yang bertaqlid kepada yang lain atau mengikutinya tanpa kejelasan dalil. Ini tulis Ibnu Asyur dipahami dari kandungan makna *auliya'* yang mengandung makna ketulusan dalam tolong menolong. Berbeda dengan kaum munafikin yang kesatuan antar mereka lahir dari dorongan sifat-sifat buruk.

Pendapat Sayyid Quthub sedikit berbeda. Menurutnya, walaupun tabiat sifat munafik sama dan sumber ucapan dan perbuatan itu sama, yaitu ketiadaan iman, kebejatan moral, dan lain-lain, persamaan itu tidak mencapai tingkat yang menjadikan mereka *auliya'* dibutuhkan keberanian, tolong-menolong, bantu-membantu, serta biaya dan tanggung jawab. Tabiat kemunafikan bertentangan dengan itu semua, walau antar

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesa Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm.

sesama munafik. Mereka, (adalah individu-individu bukannya satu kelompok yang solid, walau terlihat mereka mempunyai persamaan dalam sifat, akhlak dan perilaku. Demikian Sayyid Quthub.

Rasulullah SAW. Mengibaratkan persatuan dan kesatuan orang-orang beriman sama dengan satu bangunan yang batu batanya kuat mengeluarkan atau sama dengan jasad yang akan merasakan nyeri, panas dan sulit tidur bila salah satu bagiannya menderita penyakit.<sup>56</sup>

Huruf (س) *sin* pada (سیرحمهم) *sayarhamuhum/akan merahmati mereka* digunakan antara lain dalam arti kesepian datangnya rahmat itu. Kata ini diperhadapkan dengan Allah SWT. melupakan mereka yang ditujukan kepada orang-orang munafik. Rahmat yang dimaksud di sini bukan hanya rahmat di akhirat, tetapi sebelumnya adalah rahmat di dunia, baik berupa setiap orang mukmin maupun untuk kelompok mereka. Rahmat tersebut ditemukan antara lain pada ketenangan batin yang dihasilkannya. Juga pada pemeliharaan dari segala bencana, persatuan dan kesatuan serta kesediaan setiap anggota masyarakat muslim untuk berkorban demi saudaranya. Ini antara lain yang diraih di dunia. Adapun di akhirat, tiada kata yang dapat menguraikannya. Betapa tidak demikian, padahal disana seperti disampaikan Rasulullah SAW. Ada anugerah yang tidak pernah dilihat sebelumnya oleh mata, tidak terdengar beritanya oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia.

Kata (عدن) *'adn* berarti *kemampuan dan kekekalan*. Surga *'Adn* ada yang memahaminya sebagai nama dari satu tingkat surga. Ada juga yang memahaminya dalam ayat ini sebagai menunjuk surga-surga yang disebut ayat ini dan dengan demikian sekedar penguat dan penganekeagaman redaksi.

Kata (رضوان) *ridwaanun* terambil dari kata (رضى) *ridha*. Bagi manusia, *ridha* adalah "kepuasan hati". Kata tersebut pada ayat ini

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesa Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm.

menggunakan patron kata yang mengandung makna kesempurnaan sekaligus dalam bentuk nakirah. Ini berarti bahwa keridhaan Allah SWT. sedemikian besar, agung, dan beraneka ragam sehingga tidak terjangkau besar dan agungnya oleh manusia. Selanjutnya, terbaca dan terdengar dari kata *ridhwanun* adanya bunyi *nun* mati pada akhirnya (*tanwin*). Itu dipahami dalam arti kecil atau sedikit sehingga pada akhirnya ayat ini bermaksud menyatakan *Wallahu A'lam* bahwa keridhaan Allah SWT. walau sedikit lebih baik dan agung dari pada surga dan tempat tinggal yang nyaman di sana.<sup>57</sup>

Memang, bisa saja seseorang memberikan kepada anugerah yang besar, tetapi hatinya belum tentu rela dan puas terhadap anda. Ketika itu, boleh jadi anda menikmatinya tetapi masih terasa ada ganjalan dalam hati. Sebaliknya, boleh jadi seseorang tidak menerima banyak dari pihak lain, tetapi jika ia merasa ridha terhadapnya, sedikit pun dari anugerahnya bahkan boleh jadi tanpa anugerah yang lain anda telah merasa nyaman. Ini karena kebahagiaan bukan pada materi yang diperoleh tetapi pada hati yang memerolehnya. Itu sebabnya boleh jadi anda menerima sesuatu yang kecil tetapi berkenan dihati anda, itu lebih anda utamakan dari pada yang besar yang tidak berkenan di hati.

Sayyid Quthub mengomentari penggalan ayat ini antara lain bahwa sesaat berhubungan dengan Allah SWT. menyaksikan keagungan-Nya, sesaat lepas dari belenggu jasmani dan dari beban serta keresahan duniawi, sesaat di mana muncul dari lubuk hati yang terdalam pancaran Nur Ilahi yang tidak dapat dijangkau oleh pandangan mata, sesaat terbit cahaya yang menerangi jiwa melalui secercah dari ruh ilahi, dari saat itu yang diraih oleh sedikit manusia bagaikan kilasan kilat, kemudian menjadikan semua kenikmatan selainnya, dan semua harapan yang ada, menjadi kecil tidak berarti. Maka, bagaimana dengan ridha Allah SWT.

---

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesa Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm. 165.



yang sangat besar memenuhi seluruh jiwa yang dirasakan tanpa henti, sungguh itulah keberuntungan yang besar.<sup>58</sup>

## 2. Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72

Nilai-nilai sosial merupakan kebaikan yang terkandung dalam pembelajaran cara berhubungan dengan sesama manusia yang berpedoman dengan norma-norma yang ada. Dalam tafsir surat At-Taubah yang telah dituliskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa nilai-nilai sosial dalam ayat tersebut yang meliputi:

### a. Tolong Menolong

*Ta'awun* berasal dari bahasa Arab *Ta'awana, Yata'awuna, Ta'awunan*, yang artinya tolong-menolong, gotong-royong, bantu membantu dengan sesama manusia.<sup>59</sup>

Islam telah memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong tanpa membedakan siapa yang ahrus kita tolong dan siapa yang tidak harus ditolong, Allah SWT. memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong kepada semua orang yang membutuhkan bantuan. Maka dari itu, saling tolong-menolong akan menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan dan saling melindungi satu sama lain. Sehingga terciptanya hubungan yang harmonis diantara sesama manusia.<sup>60</sup>

Firman-Nya surat At-Taubah ayat 71 (بعضهم اولياء بعض) *ba'dhuhum auliyaa' ba'dh* dalam tafsir Al-Misbah yang berarti mengandung makna sebagian mereka adalah penolong sebagian yang lain. Pendapat yang dikemukakan juga oleh Thahir Ibnu Asyur yang menyatakan bahwa yang menghimpun orang-orang mukmin adalah keimanan yang mantap yang melahirkan tolong-menolong yang diajarkan Islam.

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesa Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm. 166

<sup>59</sup> Muhammad Asroruddin al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 211.

<sup>60</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01 Februari, 2020, hlm. 137.

Ibnu Asyur juga menjelaskan bahwa kandungan dari makna *auliya'* yang mengandung makna ketulusan dalam tolong-menolong.<sup>61</sup>

Tolong-menolong (ta'awun) merupakan salah satu hal penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena tidak ada orang yang bisa menanggung hidup sendirian. Maka dari itu, Allah SWT. memerintahkan hambanya agar saling menolong dalam kebaikan, serta saling tolong- menolong dalam hal keburukan.<sup>62</sup> Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ, وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالْعُدْوَانِ, وَاتَّقُوا اللَّهَ, إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah SWT. amat berat siksa-Nya.”* (Q.S. Al-Maidah:2).

#### b. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Penjelasan dalam tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71, *“Dan orang-orang mukmin yang mantab imannya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal haley mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain”*, yakni menyatu hati mereka, dan senasib serta sepenangungan mereka, sehingga sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Bukti kemantapan iman mereka adalah mereka menyuruh melakukan yang ma'ruf, mencegah perbuatan yang mungkar.<sup>63</sup> Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

وَالتَّكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ, وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm. 163.

<sup>62</sup> Mahmud Musthafa Saad, *Golden Stories, Kisah-Kisah Indah dalam Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka Kautsar: 2013), hlm. 183.

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm. 163.

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rufdan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 104).*

Peran amar ma'ruf nahi mungkar sangatlah penting dan menjadi pilar utama masyarakat Islam. Penegakan amar ma'ruf nahi mungkar yang dilakukan dimasyarakat yang sesuai dengan etika dan tuntunan Islam yang benar akan mengantarkan kepada terwujudnya suatu kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk keburukan. Bahkan meningkatkan kualitas hidup diberbagai aspek kehidupan manusia, ibadah, muamalah, politik, ekonomi, budaya, keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi, industri, hasil bumi, kekayaan alam dan sektor kehidupan lainnya.<sup>64</sup>

#### c. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.<sup>65</sup>

Penjelasan tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71 pada huruf (س) *sin* pada (سَيَّرْحَمُهُمْ) *sayarhamuhum/akan merahmati mereka* digunakan antara lain dalam arti kesepian datangnya rahmat itu. Rahmat yang dimaksud disini bukan hanya rahmat di akhirat, tetapi sebelumnya adalah rahmat di dunia, baik berpa setiap orang mukmin maupun untuk kelompok mereka. Rahmat tersebut ditemukan antara lain pada ketenangan batin yang dihasilkannya. Juga kesatuan dan persatuan serta keadilan setian anggota masyarakat muslim untuk berkorban demi saudaranya. Ini antara lain yang diraih di dunia. Adapun diakhirat, tiada

<sup>64</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01 Februari, 2020, hlm. 139.

<sup>65</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", ..., hlm. 137.

kata yang dapat menguraikannya. Betapa tidak demikian, padahal disana seperti disampaikan Rasulullah SAW. Ada anugerah yang tidak pernah dilihat sebelumnya oleh mata, tidak terdengar beritanya oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia.<sup>66</sup> Allah SWT. berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

*“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah SWT. dan janganlah kamu bercerai berai.” (Q.S. Ali-Imran: 103).*

#### d. Persaudaraan

Salah satu konsep terpenting dalam sistem sosial adalah konsep Ukhuwah (persaudaraan), baik persaudaraan seiman seagama (Ukhuwah Imaniyah), maupun sesama umat manusia (Ukhuwah Basyariyah).<sup>67</sup> Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً،  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah SWT. menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah SWT. memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah SWT. yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahi. Sesungguhnya Allah SWT. selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S. An-Nisa:1)*

Persaudaraan adalah ikatan kejiwaan yang mendalam tentang kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan terhadap setiap orang yang diikat oleh perjanjian akidah Islamiyah, keimanan dan ketaqwaan. Persaudaraan yang bena ini melahirkan perasaan-perasaan mulia di dalam jiwa muslim, seperti saling tolong menolong, mengutamakan

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keseraian Al-Qur'an*,..., hlm. 164..

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Sosial Tematik Tanggung Jawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2011), hlm.19.

orang lain, saling menyayangi, dan memberi maaf. Di samping itu juga apat menjauhkan sikap-sikap negatif, seperti menjauhi setiap hal yang membahayakan di dalam diri, harta, dan kehormatan mereka. Hubungan persaudaraan melalui memberi. Dengan memberi, orang mukmin berarti telah menjaga keseimbangan tatanan masyarakat dari kemiskinan.<sup>68</sup>

Penjelasan dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah ayat 71-72 mengenai kata ridha/kepuasan hati. Nilai sosial salah satunya memberi kepada orang yang tidak mampu, memang bisa saja seseorang memmbagikan kepada anugerah yang besar, tetapi hatinya belum tentu rela dan puas terhadap anda. Ketika itu, tetapi hatinya belum tentu rela dan puas terhadap anda. Ketika itu, boleh jadi ana menikmatinya tetapi masi tersa ada ganjalan dalam hati. Sebaliknya, boleh jadi seseorang tidak menerima banyakdari phak lain, tetapi jika ia merasa ridha terhadapnya, sedikitpun dari anugerahnya bahkan boleh jadi tanpa anugerah yang lain anda telah merasa nyaman. Ini karena kebahagiaan bukan pada materi yang diperoleh tetapi pada hati yang memerolehnya. Itu sebabnya boleh jadi anda menerima/memberi sesuatu yang kecil tetapi bekenan dihati anda, itu lebih anda utamakan dari pada yang besar tidak berkenan di hati.<sup>69</sup>

### 3. Arti Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72

Aspek-aspek sosial pendidikan dapat digambarkan dengan memandang ketergantungan individu-individu satu sama lain dalam proses belajar. Maka dari itu semenjak dari masa sangat muda lagi kanak-kanak sudah harus mulai mempelajari cara hidup yang begitu banyak macamnya, sehingga terkadang membingungkan. Cara hidup

<sup>68</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", ..., hlm. 143.

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Keseraian Al-Qur'an*, ..., hlm. 165.

yang disebut kebudayaan itu tidak dapat diwariskan secara biologis, selalu dipelajari oleh setiap individu sendiri-sendiri.<sup>70</sup>

Sosial bertujuan salah satunya humanisasi yang dipengaruhi kondisi dan situasi maka dimensi pendidikan sosial kemanusiaan memahami kodratnya selaku individu dan makhluk sosial yang mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan hidupnya.

Sosial adalah suatu kebaikan yang dilandaskan karena Allah SWT. karena merupakan perintah Allah SWT. Arti sosial dalam tafsir surat At-Taubah ayat 71-72 menjelaskan mengenai setiap mukmin laki-laki maupun perempuan adalah penolong bagi sebagian yang lain. Maka dijelaskan di sini perbedaan yang sangat besar diantara munafik dengan mu'minin. Kalau pada orang munafik terdapat perangai yang sama, kelakuan yang serupa, namun diantara mereka sesama tidaklah ada pimpin-memimpin dan bimbing membimbing. Sebab masing-masing mementingkan diri sendiri, kalau mereka bersatu sebab karena samanya kepentingan. Tetapi kalau ada kesempatan, yang satu niscaya' mengkhianati yang lain. Sedang orang mu'min tidak begitu. Mereka bersatu, pimpin-memimpin, bantu membantu. Dipatrikan kesatuan mereka oleh kesatuan I'tiqod, yaitu percaya kepada Allah. Lantaran kesatuan bersama itu timbullah ukhuwwah, yaitu persaudaraan. Tolong menolong, bantu membantu, yang kaya mencintai yang miskin, yang miskin mendoakan yang kaya.

Makna yang terkandung dalam tafsir surat At-Taubah ayat 71-72 adalah perintah Allah SWT. untuk semua orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan untuk bersikap baik terhadap sesama makhluk Allah SWT. terjalannya persaudaraan dan komunikasi diantara ummat untuk menuju hablumminallah yaitu hubungan baik manusia dengan Allah SWT. Sang Pencipta dengan cara beribadah dengan baik.

---

<sup>70</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 17.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالْغَدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah SWT. amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah:2).*

Peran amar ma’ruf nahi mungkar sangatlah penting dan menjadi pilar utama masyarakat Islam. Penegakan amar ma’ruf nahi mungkar yang dilakukan dimasyarakat yang sesuai dengan etika dan tuntunan Islam yang benar akan mengantarkan kepada terwujudnya suatu kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk keburukan. Bahkan meningkatkan kualitas hidup diberbagai aspek kehidupan manusia, ibadah, muamalah, politik, ekonomi, budaya, keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi, industri, hasil bumi, kekayaan alam dan sektor kehidupan lainnya.<sup>71</sup>

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72 terhadap Pendidikan Islam**

### **1. Sosial dan Ruang Lingkupnya terhadap Pendidikan Islam**

Proses sosial, merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat, di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Antar aksi (interaksi) sosial, dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai atau tujuan tertentu. Proses sosial pada dasarnya merupakan siklus perkembangan

<sup>71</sup> Saihu, “Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01 Februari, 2020, hlm. 139.

dari stuktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat.<sup>72</sup>

Sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena manusia menurut tabiatnya, dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan Allah SWT. adalah makhluk sosial. Menurut Omar Mohammad dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islam, di samping kumpulan tujuan individual atau tujuan yang berkaitan dengan pembinaan individu yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam dengan segala alat yang dimilikinya, maka ada sekumpulan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam, yaitu tujuan-tujuan sosial atau tujuan-tujuan yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat Islam dan mengangkatnya dari segi spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Pendidikan Islam serupa dengan pendidikan modern bahwa ia merupakan proses individual dan sosial dalam waktu dalam waktu yang sama, dan selanjutnya perhatian tertumpu pada individu dan masyarakat sekaligus. Ia berusaha keras untuk mengembangkannya dan mengadakan perubahan yang dikehendaki pada hidupnya dan memperbaiki keadaannya. Tujuan sosial umum yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam. Tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan masyarakat Islam yang kuat, bersatu padu dalam berisan; penuh dengan rasa sepakat, serasi, kebebasan fikiran dan akidah; toleransi, rasa setia terhadap agama, dan peninggalan-peninggalan pemimpin-pemimpin dulu.
- b. Turut serta melaksanakan perdamaian dunia berdasarkan kebenaran, keadilan, toleransi, saling mengerti, kerjasama, saling hormat-menghormati.
- c. Pembinaan masyarakat yang kuat dan maju dari segi ekonomi, di mana berlaku perancangan ekonomi dan sosial yang menyeluruh dan lengkap-melengkapi yang memberi respon terhadap kebutuhan-

---

<sup>72</sup> Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*..., hlm. 151.



kebutuhan umat Islam dan sesuai dengan kemampuan-kemampuan materi dan manusianya.

- d. Memperkokoh kehidupan agama dan spiritual pada umat dan membina masyarakat Islam yang sehat, di mana nilai-nilai agama dan akhlak akan menang, kebudayaan Islam dihargai, faham yang betul tentang prinsip-prinsip agama, ajaran-ajaran dan hukum-hukumnya menonjol, fahaman yang betul terpantul pada tingkah laku individu-individu dan pada cara-cara hidup pergaulan yang berjalan padanya, pelaksanaan hukum-hukum syariat pada segala aspek kehidupan, berlaku keseimbangan antara kemajuan materi dan kemajuan spiritual, terbentuk pendapat umum yang mengajak kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan, memerintahkan yang makruf dan mencegah yang munkar.
- e. Mencapai kebangkitan ilmiah, kebudayaan dan kesenian dalam negeri-negeri berdasar pada prinsip-prinsip agama dan dasar-dasar akhlaknya.
- f. Pembinaan masyarakat Islam yang mulia dan berpadu, berdiri di atas prinsip-prinsip agama, dan akhlak yang terlaksana keadilan, peluang yang sama, perpaduan, sempitnya jurang perbezaan, dan kerjasama antara golongan-golongan dan individu-individu dalam masyarakat.<sup>73</sup>

## 2. Hubungan Sosial dengan Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat muslim, baik itu di sekolah, madrasah, pondok pesantren maupun pada lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya. Dengan pendidikan Islam lah seseorang mampu melakukan kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Isi pertama pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah SWT. serta menjalin hubungan

---

<sup>73</sup> Omar Mohammad, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1979), hlm. 465-473.

individu, masyarakat, dan umat manusia dengan al-khaliq sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah SWT.

Isi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal sholeh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran (isi ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyingkap hakikat dan mencari kebenaran), dan saling mengingatkan agar menepati kesabaran (isi ini melambangkan pendidikan akhlak, karena kesabaran merupakan inti akhlak yang disebut di dalam Al-Qur'an lebih dari seratus kali). Isi pendidikan Islam yang terakhir ialah pendidikan sosial, mencakup kerja sama dalam menumbuhkan keimanan dan amal sholeh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menepati kesabaran.<sup>74</sup>

Kehidupan masyarakat Islam seseorang tidak akan pernah lepas dengan kehidupan sosial, karena hubungan manusia dengan Allah SWT. (hablumminallah) secara baik dengan melakukan ibadah secara rajin dan khusu' saja tidak cukup, manusia perlu melakukan interaksi yang baik dengan manusia lain (hablumminannas) baik dengan cara silaturahmi, bergotong royong, tolong menolong, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah perbuatan yang munkar. Seperti yang tertera dalam tafsir surat At-Taubah ayat 71-72.

### 3. Bentuk Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 terhadap Pendidikan Islam

#### a. Tolong Menolong

Tolong menolong (ta'awun) adalah salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan, karena tidak ada orang yang bisa menanggung beban hidup sendirian. Dengan semangat tolong menolong, kesejahteraan dan kemaslahatan bisa ,serta dikalangan masyarakat. Karena itu, Allah SWT. memeritahkan hambanya agar saling

---

<sup>74</sup> Herry Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 68-69.

menolong dan kebaikan, serta melarang saling tolong menolong dalam keburukan.<sup>75</sup> Allah SWT. berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ, وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالْعُدْوَانِ, وَاتَّقُوا اللَّهَ, إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah SWT. amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah:2).

Al-Qurtubi mengatakan, bahwa ayat ini merupakan perintah pada seluruh makhluk agar saling tolong-menolong di atas kebajikan dan ketakwaan, tatau menghormati sebagian yang lain. Sementara Al-Mawardi mengungkapkan, Allah SWT. telah menganjurkan supaya tolong menolong, menyandingkannya dengan takwa terdapat ridha Allah SWT. dan ridha manusia. Maka sempurnalah kebahagiaan dan menyeluruh nikmatnya.<sup>76</sup> Menurut ayat ini tidak setiap bentuk tolong menolong yang baik adalah apabila mengarah pada kebaikan dan ketakwaan sesuai petunjuk agama. Adapun tolong menolong yang menyangkut dosa dan permusuhan termasuk perkaryang dilarang agama. Tolong menolong bebas dilakukan dengan siapa pun termasuk non muslim, selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Dalam akidah dan ibadah tidak ada kompromi antara agama yang satu dengan yang lain.<sup>77</sup>

Sifat ini membawa pemiliknya untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Baik itu materil maupun moril. Manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain, oleh karena itu manusiadisebut sebagai makhluk sosial.<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Mahmud Musthafa Saad, *Golden Stories, Kisah-Kisah Indah dalam Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hlm. 238-239.

<sup>76</sup> Raghil As-Sirjani, *Sumbangan Pradaban Islam pada Dunia*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2009), hlm. 141.

<sup>77</sup> Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 213.

<sup>78</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.

Allah SWT. juga memerintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan penuh keikhlasan (Q.S. Al-Insan:8-9)

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسْرًا إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ۝

*“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin , anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT. kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terimakasih.” (Q.S. Al-Insan:8-9)*

Dalam surat Al-Hujurat:10, Allah SWT. juga berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ, وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah SWT. supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat:10).*

Ayat ini menjelaskan bahwa hubungan persaudaraan dalam ikatan Islam dan iman itu lebih kuat dari pada hubungan persaudaraan ikatan darah. Karena itu Allah SWT. memerintahkan kaum muslimin menjaga ketaqwaan dan menjauhkan diri dari sikap mengabaikan hukum-hukumNya. Dengan demikian, segi pendidika sosialnya yaitu sikap tolong menolong. Disebutkan dalam hadist: *“Orang beriman terhadap orang beriman yang lain adalah ibarat bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain”*. (Mutafaqun ‘Alaih).

Rasulullah SAW. Mengatakan itu sambil meraptnkan antara jari-jari beliau. Dalam hadist lain disebutkan:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ, إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَا عَلَى لَهُ ‘ سَأَى بَرُّ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه مسلم)

*“Perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang, seperti perumpamaan satu tubuh. Jika ada satu anggota tubuh*

*yang mengeluh kesakitan, maka seluruh tubuh yang lain ikut meresponnya dengan demam dan tidak tidur.” (H.R. Muslim).<sup>79</sup>*

Seseorang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Untuk mendapatkan bantuan dari orang lain maka seseorang harus selalu berusaha untuk membantu sesamanya. Maka yang tidak membantu dan mengasihi sesama, Allah SWT. pun tidak akan mencurahkan kasih sayang-Nya. Kasih sayang tersebut semestinya bukan hanya ditunjukkan kepada sesama manusia melainkan juga kepada makhluk lainnya. Inilah tolong menolong yang diajarkan dalam agama Islam.

Setiap manusia hendaknya mempunyai perasaan yang serba baik terhadap orang-orang lain, seperti perasaan mencintai, belas kasihan, bergaul dengan penuh kesopanan, dan harmonis, bergotong royong dalam menyempurnakan kehidupan, dikala suka dan duka.<sup>80</sup>

Dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk senantiasa tolong menolong dan melarang keras untuk hidup sendiri-sendiri atau rendah merendahkan, Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna. Akan tetapi dengan kesempurnaannya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu membutuhkan orang lain, dalam hal apapun seperti berinteraksi, belajar, bekerja, maupun tolong menolong, dengan hal itulah manusia disenut sebagai makhluk sosial, tanpa orang lain mustahil manusia bisa hidup sendiri.

Dalam pendidikan Islam mengajarkan sikap untuk saling membantu antar sesama karena kita hidup di dunia ini tidaklah sendiri, dan semua manusia sama di hadapan Allah SWT. Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap mukmin kepada sesama mukmin lainnya untuk saling membantu, mengasihi, dan menghargai antara sesama ummat Islam. Dengan adanya sikap toleransi tersebut, ummat Islam akan lebih damai dan menghargai antar sesama.

---

<sup>79</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 09, No. 01, Februari, hlm. 138.

<sup>80</sup> Musthafa Husni, *Kehiduoan Sosial Menurut Islam. Terjemahan M. Abdai Ratomy*, (Bandung: Diponegoro, 1998), hlm. 210.

## b. Mengajak kepada Kebaikan dan Mencegah Keburukan

Islam mewajibkan beramar ma'ruf nahi munkar, (mengajak kepada kebaikan dan melarang keburukan). Ma'ruf atau kebaikan ialah segala sesuatu yang diperintahkan oleh syariat dan dianggap baik oleh perikemanusiaan sedang munkar atau keburukan ialah segala sesuatu yang tidak dibenarkan oleh syariat, seperti menganiaya, melanggar hak orang, tidak menepati kewajiban dan yang dianggap tidak baik oleh perikemanusiaan seperti hati batu, tidak menaruh belas kasihan kepada orang lain, kikir dan sebagainya.<sup>81</sup>

Peran penting amar makruf nahi mungkar ini semakin jelas tertuang dalam beberapa ayat, antara lain: 1) Q.S. [3]:104, yang berbicara tentang pintu gerbang keberuntungan; 2) Q.S. [3]: 110 yang berbicara tentang ciri umat terbaik; 3) Q.S. [3]: 114, yang berbicara tentang pembangunan akhlak terpuji; 4) Q.S. [7]: 15, yang berbicara mengenai tugas mulia para nabi; 5) Q.S. [9]: 71, yang berbicara mengenai tentang penyebab turunnya rahmat; 6) Q.S. [22]: 41, yang berbicara mengenai sifat-sifat orang mukmin. Sedangkan cara untuk melakukan amal makruf nahi mungkar tersebut, umat Islam dapat mengacu pada ayat: 1) Q.S. [32]:17; 2) Q.S. [33]:21; 3) Q.S. [68]: 4; 4). Q.S. [3]: 159; 5). Q.S. [16]: 152.<sup>82</sup>

## c. Solidaritas Sosial

Ajaran Islam banyak sekali perintah-perintah dan anjuran-anjuran yang menyuruh umatnya berbuat baik kepada orang lain, memperbaiki hubungan dengan orang lain, menyayangi dan mencintai orang lain, dilarang memutuskan solidaritas, bahkan Islam mengajarkan umatnya agar mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Disamping perintah-perintah itu, ajaran Islam juga menyuruh umatnya untuk melaksanakan ritual atau ibadah-ibadah tertentu sebagai bukti

<sup>81</sup> Musthafa Husni, *Kehiduoan Sosial Menurut Islam. Terjemahan M. Abdai Ratomy,...*, hlm. 288.

<sup>82</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 09, No. 01, Februari, hlm. 139.

pengabdian kepada Allah SWT. diantara ritual-ritual itu berhubungan dengan tindakan sosial kemasyarakatan.<sup>83</sup>

Adapun hakikat dari solidaritas sosial sangat besar pengaruhnya, baik bagi yang mengerjakannya juga bagi masyarakat. Sebab realitas dari solidaritas sosial itu akan tumbuh sifat-sifat kesosialan manusia yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di masyarakat. Karena dengan solidaritas sosial selain mengikat diri seorang hamba dengan penciptanya juga melalui solidaritas akan bersatunya dalam suatu ikatan akidah, tidak akan ada perpecahan diantara sesama, dalam solidaritas juga akan terciptanya sifat tolong menolong, belas kasihan, persamaan dan kerukunan diantara mereka.

#### d. Persaudaraan

Hubungan persaudaraan melalui ibadah memberi yaitu dengan memberi, orang mukmin berarti telah menjaga keseimbangan tatanan masyarakat dari kemiskinan, di sisi lain, dengan memberi juga merupakan bentuk rasa kepedulian sosial terhadap individu, solidaritas kolektif terhadap kaum proletar, dan mencerminkan perhatian seluruh komponen masyarakat terhadap tindakan memecah belah dan bercerai-berai. Dengan begitu sangat relevan karena dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk memberi (bersedekah), berinfak menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja, berusaha agar memiliki harta untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan berlomba sebagai muzzaki dan munfik.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Kamiruddin, "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, 2006, hlm. 82.

<sup>84</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", ..., hlm. 139.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan skripsi tentang analisis nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah ayat 71-72 relevansinya terhadap pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah ayat 71-72 terdapat nilai-nilai sosial diantaranya tolong-menolong yang merupakan salah satu hal terpenting yang sangat dibuthkan dalam kehidupan karena tidak ada orang yang bisa menaggung hidup sendirian. Amar ma'ruf nahi mungkar juga sangat penting yang merupakan pilar utama masyarakat Islam. Kemudian solidaritas sosial yang merupakan peran emosional dan moral yang terbentuk antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya. Selanjutnya, persaudaraan salah satu konsep terpenting dalam sistem sosial .

Sedangkan Relevansi nilai-nilai sosial dalam tafsir al-misbah surat At-Taubah ayat 71-72 dengan pendidikan Islam yaitu keharusan untuk saling tolong menolong terhadap sesama mukmin baik laki-laki maupun perempuan, perintah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, solidaritas sosial dan persaudaraan yang termasuk kewajiban seorang muslim. Keempat hal tersebut yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 71-72 terdapat relevansinya terhadap pendidikan Islam yang mengajarkan untuk selalu hidup bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Agama apapun di manapun sangat mengedepankan kehidupan sosial secara baik, begitu pun dengan Islam, yang mengatur cara bersosial kepada sesama makhluk Allah SWT. dengan cara yang baik. Pendidikan sosial begitu erat dengan pendidikan Islam yang mana pendidikan Islam mengedepankan sikap untuk berbuat baik terhadap



sesama sesuai dengan ajaran Islam dengan landasan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad ulama.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini masih banyak pembahasan mengenai nilai-nilai selain nilai sosial dan nilai pendidikan Islam yang terdapat pada surat At-Taubah. Karena dalam penelitian ini hanya mengambil satu fokus tema yaitu nilai-nilai sosial dan mengambil satu buku tafsir yaitu tafsir al-misbah.

## **C. Saran**

Setelah penulis melakukan kajian serta menganalisis nilai-nilai sosial dalam tafsir Al-Misbah surat At-Taubah ayat 71-72, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang nilai-nilai sosial dalam tafsir Al-Misbah maka dapat meneliti surat lain dalam Al-Qur'an yang berkaitan juga dengan nilai-nilai sosial, kemudian dalam melakukan analisis bisa untuk lebih mendalam lagi sehingga dapat diperoleh nilai-nilai lainnya.
2. Bagi para pembaca maupun aktivis akademika hendaknya nilai-nilai sosial yang terdapat pada tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah ayat 71-72 dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan juga dapat diambil pelajarannya juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkamsari, Hendra Hakim. 2021. "Pendapat Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Tenyang Berbuat Ihsan Dalam Dimensi Sosial". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 2, No. 2.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Andayani, Abdul Majid dan Diana. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Arifin, Samsul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Sumbangan Pradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Budiana, Yusuf. 2021. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Jurnal Iman dan Spritualitas*, Vo. 1.
- Budiharjo. 2012. *Pembahasan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lokus.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta.
- Djaali, H. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Convers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Firmansyah, Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Penfertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2*.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hafidhuddin, Diddin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Muhammad. 2021. *Landasan Pendidikan Islam*. Tahta Media Group.

- Husni, Musthafa. 1998. *Kehidupan Sosial Menurut Islam. Terjemahan M. Abdai Ratomy*. Bandung: Diponegoro.
- Kamiruddin. 2006. "Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durheim". *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 5. No.1. Jnauari-Juni.
- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Lunggalung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Penddikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, Nomor. 1, Januari-Juni.
- Mohammad, Omar.1979. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mujid, Abdul dan Yusuf, Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenida Pedia.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Aly Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- RI, Perpustakaan Nasional. 2011. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rohmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang:UIN Malang Press.
- Saad, Mahmud Musthafa. 2013. *Golden Stories, Kisah-Kiah Indah dalam Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Saihu. 2020, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72". *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01.
- Sabiq, Sayyid. 1973. *Fiqh Sunnah*, Bandung: CV. Al-Ma'arif.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: CV. Bina Ilmu.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

- Soedibyo, Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. ANDI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sumaatmadja, Nursid. 1986. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 1018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Akhlak. 2003. *Etika Islam dari Kesalahan Individual*. Jakarta: Al-Huda.
- Tjahyadi, Sindung. 2007. "Teori Sosial dalam Perspektif Teori Kritis Max Hormer". *Jurnal Filsafat* Vol. 17 No. 1 April.
- Tulus, Moh. Yamani. 2015. "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudlu'i". *J-PAI* Vol. 1 No. 2 Januari-Juni.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. 2016. Nomor 14 *Tentang Kehidupan Sosial*. Jakarta: Sekretarian Jendral MPR RI.
- Vembriarto. 1981. *Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Pramita.
- Yanuardianto, Elga. 2019. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura". *Jurnal Auladuna* Vol. 01. No. 02. Oktober.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

# Lampiran 1. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553  
 www.uinsatru.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khikmatul Khamlah  
 No. Induk : 1817402149  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
 Nama Judul : Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Taubah ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa/25 Oktober 2022	Revisi menambahkan jurnal dan meringkaskan langkah metode penelitian		
2.	Kamis/3 November 2022	Revisi mengenai kajian pustaka		
3.	Selasa/8 November 2022	Revisi analisis data		
4.	Kamis/10 November 2022	Revisi menambahkan keterkaitan ayat pada BAB IV		
5.	Selasa/15 November 2022	Revisi pada BAB IV mengenai nilai-nilai sosial dalam tafsir Al-Misbah Surat Al-Taubah ayat 71-72		
6.	Kamis/17 November 2022	Revisi BAB IV mengenai nilai-nilai sosial dan relevansinya terhadap pendidikan Islam		
7.	Novembar/2022 Selasa/24 November 2022	Revisi BAB V Kesimpulan dan Saran		
8.	Novembar 2022 Kamis/1 Desember 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 1. Desember 2022

Josef Pembimbing  
  
 Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
 NIP. 198509292011011010

## Lampiran 2. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khikmatul Khanifah  
NIM : 1817402149  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

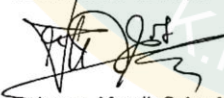
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

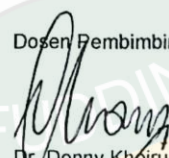
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 1, Desember 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

  
Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 198509292011011010

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4090/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khikmatul Khanifah  
NIM : 1817402149  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Nurman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4306/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Khikmatul Khanifah

NIM : 1817402149

Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 31 Oktober 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 5. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4161/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHIKMATUL KHANIFAH

NIM : 1817402149

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 Desember 2022

Kepala,

  
Aris Nurohman

Lampiran 6. Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/9430/18/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : KHIKMATUL KHANIFAH**  
**NIM : 1817402149**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Mei 2018

  
ValidationCode

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
عنوان: شارع جنرال احمد باقي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ -  
www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/٩٨٠٥

منحت الى	الاسم	: حكمة الحثيفة
المولودة	: بيبالانج، ٢٣ أكتوبر ٢٠٠٠	الذي حصل على
	فهم المسموع	٥٤ :
	فهم العبارات والتراكيب	٦١ :
	فهم المقروء	٥٣ :
	النتيجة	٥٥٩ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٨ يونيو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9805/2020*

This is to certify that :

Name : **KHIKMATUL KHANIFAH**  
Date of Birth : **PEMALANG, October 23rd, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 49

**Obtained Score : 467**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 8th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 9. Sertikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7958/XI/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Diberikan Kepada:  
**KHIKMATUL KHANIFAH**  
NIM.: 1817402149  
Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 23 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 30 November 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 10. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Lampiran 11. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II



The certificate is titled "Sertifikat" in large, stylized yellow letters. It is issued by the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religion) to "UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO" and "LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN". The recipient is "KHIKMATUL KHANIFAH" with ID number "1817402149". The certificate number is "B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK / PP.009 / III / 2022". It certifies that the recipient has completed a "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022" from January 24 to March 5, 2022. The certificate is signed by "Dr. H. Suwito, M.Ag." (NIP. 19710424 199903 1 002) as the Dean of the Faculty of Tarbiyah and Educational Sciences, and "Dr. Mufuadi, M.Pd.I." (NIP. 197110241200604 1 002) as the Head of the Laboratory of Islamic Education. The background features a large watermark of the university's logo and name.

**Sertifikat**

KEMENTERIAN AGAMA  
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK / PP.009 / III / 2022  
Diberikan Kepada :  
**KHIKMATUL KHANIFAH**  
1817402149

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
Dr. Mufuadi, M.Pd.I.  
NIP. 197110241200604 1 002

Lampiran 12. Sertifikat PBAK Institut



**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018**

Diberikan kepada:

**No. 040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/III/2018**

**KHIKMATUL KHANIFAH**

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

**PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018**

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

**'Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara'**

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

Ketua DEMA-I



**Noto Saputro**  
NIM. 1423301287

Mengetahui:

Wakil Rektor/III



**H. Supriyanto, LC., M.S.I.**  
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia



**Triasih Kartikawati**  
NIM. 1522402122



KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	75
Keaktifan	75
Kehadiran	90
Kedisiplinan	88
Kesopanan	87
<b>Rata-Rata</b>	<b>83.</b>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Khikmatul Khanifah
2. NIM/Prodi : 1817402149/Pendidikan Agama Islam
3. Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 23 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Kalirandu Rt 04/Rw 03, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang
6. No. Hp : 089501387068
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Alm. Sono
11. Nama Ibu : Indah Kumningsih

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Furqon Kalirandu
2. MI Salafiyah Kalirandu
3. MTs Al-Furqon Petarukan
4. MAN Pemalang
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto